

Peningkatan Penulisan Cerita Pendek Menggunakan Metode *Copy The Master* Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Mandai Kabupaten Maros

Muhammad Rezky¹, Badruddin Kaddas², Herawati Arief³, Dwi Sukriady⁴

^{1,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar.

²Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Makassar

¹reskimuhammad747@gmail.com

²badruddin.dty@uim-makassar.ac.id

³herawatiarief.dty@uim-makassar.ac.id

⁴dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id

Abstract: *The aim of this research is the Copy The Master Method's efforts to improve short story writing for Grade 9 Students of SMP Negeri 5 Mandai, Maros Regency. The type of research used is classroom action research. The implementation procedure in this research went through 2 cycles consisting of several stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. Based on the results of research conducted, the average score of students' short story writing skills from cycle I was 68.7%, then increased in cycle II, namely 73.4%. Student activity or student attitudes during learning have also increased. This can be seen from several aspects observed, namely, students who observed learning in cycle I to cycle II were 61%, students who asked questions during learning in cycle I to cycle II were 56%, students who practiced during learning in cycle I to cycle II 65%, students who understood during learning in cycle I to cycle II were 70%.*

Keywords: *short story writing, copy the master, student short story writing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penulisan cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan dalam penulisan cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros. Hal ini dapat terlihat dari hasil skor rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa dari siklus I, yakni 68,7% kemudian meningkat pada siklus II yakni 73,4%. Aktivitas siswa atau sikap siswa pada saat pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu, siswa yang mengamati pembelajaran pada siklus I sampai siklus II sebesar 61%, siswa yang bertanya saat pembelajaran pada siklus I sampai siklus II 56%, siswa yang mempraktikkan saat pembelajaran pada siklus I sampai siklus II 65%, siswa yang memahami saat pembelajaran pada siklus I sampai siklus II 70%. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan berhasil jika 70% dari keseluruhan jumlah siswa sudah mencapai KKM

Kata Kunci: *cerita pendek, copy the master*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia telah ditetapkan pada bulan Juli 2013 sampai saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan kurikulum merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari. Sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, tenaga pendidikan non guru, maupun siswa akan terkena imbasnya secara langsung dari perubahan kurikulum. Karakteristik pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013

mencakup: a) menggunakan pendekatan scientific melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dengan tetap memerhatikan karakteristik siswa, b) menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran, c) menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberitahu (Discovery Learning), dan d) menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis,

serta kreatif. Berdasarkan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah, guru tidak hanya bertugas dan berperan sebagai tenaga pendidik saja yang hanya mentransferkan ilmu kesiswa melainkan sebagai tenaga pendidik yang mampu mengembangkan segala potensi yang pada siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat memahami cara belajar siswa agar dapat menentukan model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sempurna (Ainun et al., 2024).

Di sisi lain, guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi, berperan sebagai fasilitator, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Ini adalah tugas yang tidak bisa diemban oleh robot atau kecerdasan buatan, karena juga melibatkan pemahaman terhadap kondisi psikis dan psikologis siswa, yang hanya bisa dijalankan oleh guru (Syukriady, Febianto, et al., 2023). Guru yang biasanya dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan seharusnya diubah, yaitu dengan banyak menggunakan sumber-sumber yang dapat menambah pengetahuan peserta didik (Syukriady, 2022).

Apresiasi sastra merupakan penghargaan dan penilaian terhadap karya sastra dalam bentuk puisi, prosa, hingga drama. kegiatan ini menggali secara mendalam kepekaan indrawi untuk berpikir kritis sehingga muncul kecintaan terhadap karya sastra (Imran et al., 2023). Melalui apresiasi sastra dalam pembelajaran bahasa, diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya (Wahab et al., 2023). Terlebih lagi, pembelajaran bahasa Indonesia di dalamnya membahas apresiasi sastra di sekolah, masih bersifat teknis dipandang monoton, kaku dan membosankan. Bahkan, dipandang sebagai pelengkap (Imran et al., 2023). Oleh karena itu, guru wajib mendidik dan membina peserta didik menjadi manusia

dewasa yang memiliki rasa tanggung jawab karena dengan cara tersebut semua hal yang membentuk kepribadian peserta didik dapat dikembangkan.

Empat komponen pendidikan dwibahasa adalah keterampilan berbahasa, khususnya kecakapan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Dari keempat komponen tersebut, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan cara berkomunikasi seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar (Supriadi & Sampara, 2018). Menulis merupakan proses yang kompleks karena siswa dilatih untuk menyusun dan membedah isi tulisan sebelum disajikan dalam berbagai dialek tulis. Namun, karena kurangnya minat, tidak banyak orang yang berpartisipasi dalam kegiatan menulis (Winarto et al., 2016).

Keterampilan menulis dapat dilakukan dengan menceritakan ide, gagasan, perasaan, dan peristiwa kepada orang lain. Tidak hanya di lingkungan masyarakat umum saja, tetapi juga dalam lingkup pendidikan formal. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu diajarkan di sekolah menengah pertama dengan tepat (Wahab et al., 2023).

Di sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra masih jauh dari harapan. kenyataan di lapangan membuktikan bahwa pengajaran menulis tidak dilakukan secara benar (Tumpu, 2022) Salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang berkembang besar dengan berbagai teknologi canggih, seperti media cetak, media elektronik, dan berbagai hiburan lainnya yang telah menggusur kegiatan menulis (Wahab et al., 2023). Dengan demikian, metode yang digunakan oleh guru harus memiliki daya tarik yang bagus agar peserta didik menganggap belajar adalah suatu hal yang penting dan menyenangkan untuk dilakukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat berkomunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Hasmar et al., 2023). Upaya untuk mencapai tujuan

pembelajaran tersebut, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi. Pencapaian peserta didik dalam suatu materi bisa diukur melalui ketepatan memilih model yang cocok dengan materi ajar (Arief, 2022).

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan salah satu butir pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra dianggap belum berhasil menumbuhkan minat peserta didik terhadap karya sastra dan kurang sekali memperkenalkan karya sastra itu sendiri. Lebih dari itu, pengajaran sastra selama ini lebih bersifat verbiliterasi adalah dengan jalan menyodorkan sejarah kesusastraan, bentuk-bentuk sastra, dan unsur-unsur sastra secara terpisah. Jika sastra itu dibicarakan, maka hanya sebatas pada ringkasan cerita yang bersifat hafalan kering dan membosankan, sehingga jauh dari harapan yang dapat menumbuhkan minat, apalagi daya imajinasi siswa. Bahkan, pembelajaran sastra selama ini kurang memberikan peluang kepada siswa untuk memperkaya pengalaman batin mereka (Arief, 2022).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaannya, yaitu dalam bentuk tulisan khususnya menulis cerita pendek. Hal tersebut termuat pada Kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan kepribadian dan khusus yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Asri, 2017). Akan tetapi, dengan penerapan Kurikulum 2013 ini, siswa dan mahasiswa hanya diajarkan dengan banyak teori, tetapi minim praktik. Akibatnya, menulis menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dan tidak menyenangkan (Aeni et al., 2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan cerita pendek sebagai sastra kisah pendek atau kurang dari 10 ribu kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Dari segi panjang cerita, novel (jauh)

lebih Panjang daripada cerita pendek. Namun, perbedaan tersebut yang menyebabkan cerpen menjadi lebih padu dan memenuhi tuntutan kesatuan (ke-unity-an) daripada novel. Oleh karena bentuknya yang pendek, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang 'kurang penting' yang lebih memperpanjang cerita (Nurgiyantoro, 2019).

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk yang paling digemari oleh khalayak dari berbagai kalangan sehingga tidak hanya sedikit media massa cetak atau majalah yang menerbitkannya tetapi juga sangat laris di pasaran. Terlebih lagi, cerpen sebagai salah satu bentuk karangan prosa masih diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, meskipun perealisasiannya saat ini lebih dinikmati secara digital ketimbang di media massa cetak (Syukriady, Arief, et al., 2023). Beberapa asumsi tingginya minat masyarakat terhadap cerita pendek dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan. Beberapa pertimbangan tersebut, antara lain: 1) mudah diperoleh, 2) waktunya singkat untuk dibaca, 3) bentuknya singkat dan padat, 4) bahasanya hidup, lugas, dan memukau, 5) tidak membosankan, 6) menampilkan beragam polemik kehidupan, dan 7) sarat dengan nilai-nilai. Di samping ketujuh pertimbangan tersebut, cerita pendek dapat membentuk nilai-nilai dan karakter tertentu dalam diri pembaca serta menggerakkan khalayak untuk berbuat sesuai ekspektasi pengarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah karya sastra yang isinya kisah atau konflik manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui tulisan pendek.

Metode *Copy The Master* (MCTM) adalah metode yang menghadirkan contoh master atau orang yang sudah ahli di bidangnya, kemudian meniru ide, cara, atau teknik dari master yang sudah ada. Meniru bukan berarti menjiplak dari sebuah master, melainkan master tersebut sebagai pedoman untuk memberi pengalaman dan imajinasi kepada mahasiswa secara nyata atau konkret (Aeni et al., 2019). Lebih lanjut, metode *copy the master* merupakan metode pembelajaran

yang menggunakan sistem peniruan karya orang lain yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memilih kata (diksi) atau merangkai kata menjadi kalimat (Sofiani, 2016).

Pada penulisan cerpen, metode copy the master ialah dengan meniru contoh yang sudah ada. Peniruan bisa dilakukan dengan mengadaptasi latarnya, mengadopsi temanya, mencontoh alurnya, meminjam nama-nama tokohnya, memiripkan konfliknya, atau mengambil seutuhnya cara penyelesaian cerita. Proses selanjutnya ialah bagaimana pengembangannya (Nusrah et al., 2023). Pengembangan dalam hal ini adalah menjadi narasi yang utuh hingga menjadi sebuah cerita yang lengkap dan mudah dibaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 September 2022 pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros, ditemukan tidak sedikit peserta didik yang masih sulit dalam menuliskan cerpen dan mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka karena mereka kurang paham cara menulis cerpen yang baik dan tata cara menuliskan sebuah cerpen. Lebih dari itu, siswa merasa bosan dan jenuh pada saat menulis cerpen serta metode pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Oleh karena itu, peneliti menawarkan metode *Copy The Master* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penulisan cerita pendek.

Peneliti menggunakan metode *Copy The Master* karena metode ini dianggap mampu meningkatkan keterampilan penulisan cerita pendek yang baik dan mudah dipahami untuk siswa kelas IX SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros. Terlebih lagi, metode *Copy The Master* adalah sebuah bentuk meniru contoh yang sudah ada. Hal-hal yang ditiru berupa alur cerita, tokoh-tokoh dalam cerita, latar cerita, tema, meniru konflik yang terjadi, dan meniru seutuhnya cerita tersebut.

Di sisi lain, metode copy the master dianggap berhasil jika diterapkan kepada siswa dalam meningkatkan kreativitas menulis cerita pendek karena tidak hanya

memberikan keleluasaan kepada siswa agar lebih kreatif menuliskan gagasan dengan bernarasi meskipun terlebih dahulu membekalinya dengan bacaan. Dengan demikian, diharapkan dengan bekal bacaan tersebut dapat diterapkan melalui penulisan cerpen sehingga memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan melalui pemerolehan inspirasi dari buku yang telah dibacanya.

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa dengan menggunakan strategi "*Copy The Master*" selama pengajaran pengasuhan anak, kapasitas untuk mengasuh anak meningkat. Strategi *Copy The Master* berbahasa Inggris dimaksudkan untuk digunakan sebagai model penerjemahan. Ada aspek lain dari model yang akan dirilis yang lebih baik dari peniruan lateral saja. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan adalah hal yang merugikan dalam strategi ini.

Hal inilah yang menjadi inspirasi dan motif untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana penggunaan teknik *Copy The Master* dapat membantu seseorang belajar membuat cerita pendek setelah melihat latar belakang tantangan penelitian. Penggunaan teknik *Copy The Master* tidak hanya dianggap dapat membantu penulis melalui menulis cerita pendek oleh siswa dalam melewati rintangannya, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis siswa kelas IX SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan yang sengaja dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas tidak hanya bertujuan memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, tetapi juga mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan (Maolani & Cahyana, 2016). Lebih dari itu, para guru diharapkan senantiasa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang

dimaksud adalah guru diharapkan dapat menemukan sendiri alternatif penyelesaian masalahnya (Sadieli, 2020).

Peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen utama, maka perlu memiliki banyak teori dan wawasan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, melakukan analisis, mengambil gambar, dan membuat objek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 5 Mandai, Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros.

Fokus kajian kualitatif adalah tujuan utamanya. Penelitian kualitatif harus memuat batasan dalam penelitian pada titik fokus yang berubah sebagai masalah dalam penelitian. Jadi, fokus penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros yang difokuskan pada peningkatan menulis cerita pendek siswa. Kemudian dapat memudahkan dan meningkatkan potensi peserta didik dalam menyusun cerita pendek yang menarik dan meningkatkan pemahaman mereka dalam membuat cerita pendek, serta menggali potensi siswa dalam menulis kreatif.

Dalam penelitian kualitatif, metode utama pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan pencatatan. Tujuan dari jenis penelitian ini bukan hanya untuk mengkaji data tetapi juga untuk menjelaskan pentingnya lingkungan penelitian.

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Proses memilih, menghilangkan konteks, dan memodifikasi data mentah yang muncul dalam catatan lapangan disebut reduksi data. Sebagaimana dapat diamati dari kerangka konseptual penyelidikan, keterbatasan penelitian, dan analisis subjek sendiri terhadap data yang dikumpulkan, proses yang berlangsung berlangsung tanpa batas waktu selama penyelidikan sedang berlangsung, bahkan mungkin sebelum data dikumpulkan dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros dilaksanakan kurang lebih seminggu yang memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh bertumpu pada triangulasi metode berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX yang berjumlah 26 orang siswa. Penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 10-17 Januari 2024. Ada dua siklus dalam proyek penelitian tindakan kelas ini, yaitu: siklus I dan siklus II. Terdapat empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti berbicara dengan guru bahasa Indonesia melalui wawancara, yaitu Ibu Hajeriah S.Pd. dan melakukan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan menulis cerita pendek siswa. Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti, tingkat kemampuan menulis teks cerita pendek siswa masih tergolong sangat rendah.

Deskripsi Penelitian Siklus I, (1) peneliti melakukan pertemuan dengan guru bahasa Indonesia mengenai tindakan penelitian yang akan dilakukan, (2) peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses belajar mengajar; (3) peneliti menyiapkan lembar penilaian kemampuan menulis cerita pendek dan dokumentasi

Pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan mengikuti rencana yang telah dibuat sebelumnya. Setiap satu pertemuan pembelajaran yaitu (90 menit). Rincian Pelaksanaan setiap pertemuan ialah. Siklus I Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 10 Januari 2024. Pada pukul 08.50–10.10 Wita memberikan materi pembelajaran yaitu menulis cerita pendek. Kegiatan awal, diawali dengan mengucapkan salam serta memperkenalkan diri dan berdoa, (a) guru memberikan

pertanyaan untuk mengidentifikasi hal yang belum diketahui siswa berkaitan dengan materi cerita pendek, (b) guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal yang telah diketahui dan ditanyakan mengenai materi cerita pendek. (c) guru memberikan tugas menulis cerita pendek.

Pada pertemuan 2. (1) Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa, (2) Guru Memberikan motivasi dan bahan bacaan cerita pendek untuk panduan, melihat, menonton, membaca, dan menjelaskannya sekali lagi, (3) Peneliti membahas topik cerita pendek dan cara menulisnya. Selanjutnya, instruktur menjelaskan tujuan pembelajaran pada sesi ini, termasuk mengerjakan ulang narasi singkat yang ditugaskan, (4) Guru dan siswa melakukan diskusi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa saat menuliskan cerita pendek, (4) Kegiatan akhir, siswa menyampaikan penilaian terhadap masalah-masalah penting yang diangkat oleh kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata kelengkapan aspek formal cerita pendek 21,7, nilai rata-rata kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek 17,6, nilai rata-rata keterpaduan unsur/struktur cerita pendek 17,3, dan nilai rata-rata kesesuaian penggunaan bahasa cerita pendek 15,3 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa adalah 71,9, sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan, yaitu 70. Sebaliknya, ketentuan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 15 orang siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM dari total keseluruhan 26 orang siswa.

Deskripsi Penelitian Siklus II: (1) Perencanaan tindakan. (a) peneliti melakukan koordinasi dengan guru bahasa Indonesia mengenai tindakan siklus II yang akan dilakukan. (b) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar. (c) Menyiapkan lembar penilaian kemampuan menulis cerita

pendek, catatan, dan dokumentasi. (4) Melengkapi perangkat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti terhadap siklus II yaitu mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Jam pelajaran pada setiap pertemuan dilaksanakan selama (90 menit). Pertemuan 1 Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 15 Januari 2024 pada pukul 13.00 - 14.20 WITA. Materi pembelajaran yaitu menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *copy the master*. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

Kegiatan pertemuan dimulai dengan mengucapkan salam dari siswa dan guru, guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya guru memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, guru mengulang kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, berupa materi tentang menulis cerita pendek. Guru menjelaskan tentang materi menulis cerita pendek dan cara menulis cerita pendek yang baik. Siswa sangat tertarik dengan penerapan metode *Copy The Master*, Pada materi membuat cerita pendek, siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan. Peneliti kemudian memberikan nasihat tentang bagaimana menyusun narasi cerita pendek yang kuat. Guru mengajarkan unsur-unsur yang membangun cerita pendek dan menjelaskan penggunaan bahasa dalam menulis cerita pendek yang baik. Siswa diberikan waktu untuk membuat cerita pendek sesuai dengan yang mereka pahami setelah guru memberikan penjelasan mengenai materi menulis cerita pendek.

Kegiatan penutup, guru membimbing siswa menyimpulkan isi yang telah dijelaskan dan bertanya serta menjawab pertanyaan. Untuk menumbuhkan semangat dan minat menulis cerpen, siswa mendapat motivasi pada Pertemuan Pertama.

Pertemuan 2

Materi pembelajaran pertemuan kedua terfokus pada cerita pendek, dengan perhatian khusus diberikan pada unsur-unsur pembentuk alur cerita, tema, tokoh, gaya bahasa, sudut pandang, dan pesan. Menyapa dan mengajak setiap anak untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebaiknya menjadi hal pertama yang peneliti lakukan. Instruktur menilai kesiapan mereka. Untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, Untuk mengingatkan siswa akan hasil belajar pertemuan sebelumnya dan untuk melanjutkan ke pertemuan kedua, guru kemudian mengulang kembali materi pertemuan pertama.

Tindakan pada pertemuan pertama pada dasarnya sama dengan tindakan pada pertemuan sebelumnya, tetapi pada pertemuan kedua ini guru menyuruh siswa untuk membaca dan menyimak cerita pendek yang telah disiapkan guru, kemudian menuliskan kembali cerita pendek yang sudah dibaca sebelumnya dengan memperhatikan unsur pembangun cerita pendek. Setelah siswa menuliskan cerita pendek, guru memeriksa hasil tulisan siswa dan memperhatikan unsur pembangun cerita pendek yang dituliskan siswa dalam teks yang mereka tulis.

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup, pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kembali untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi dan tugas yang diberikan kepada siswa, serta menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., Wuryani, W., & Rostikawati, Y. (2019). Penerapan Metode *Copy The Master* Pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa. *Diglosia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 50–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/diglosia.v3i2.1401>
- Ainun, A. A., Jumriati, J., & Erniati, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Mengenai Teks Ulasan Film/Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II, nilai rata-rata kelengkapan aspek formal cerita pendek 21,9, nilai rata-rata kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek 18,4, nilai rata-rata keterpaduan unsur/struktur cerita pendek 17,8, dan nilai rata-rata kesesuaian penggunaan bahasa cerita pendek 15,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa adalah 73,4, sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70, Sebaliknya, ketentuan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 20 orang siswa yang mencapai ketuntasan, sehingga masih ada 6 orang siswa dari 26 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui siklus I guru menggunakan metode *Copy The Master* dalam pembelajaran cerita pendek. Nilai rata-rata kelengkapan aspek formal cerita pendek 21,7, nilai rata-rata kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek 17,6, nilai rata-rata keterpaduan unsur/struktur cerita pendek 17,3, dan nilai rata-rata kesesuaian penggunaan bahasa cerita pendek 15,3 sehingga nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa adalah 71,9. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 15 siswa dari total 26 siswa kelas IX SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros.

- Pangkajene. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7222–7233.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29505>
- Arief, H. (2022). Kemampuan Menentukan Unsur Instrinsik Cerpen Filosofi Kopi Karya Dee Lestari Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 78–88.
- Asri, S. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. In KBBI (Keempat, hal. 1701). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasmar, H., Tumpu, A. B., & Erniati, E. (2023). Penerapan Teknik What, Why, Where, Who, When+How (5W+1H) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa dan Sastra*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/isolek.v1i1.38>
- Imran, M. C., Syukriady, D., & Erniati, E. (2023). Penguatan Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Pelatihan Membaca Puisi. *Communnity Development Journal*, 4(1), 481–485. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12298>
- Nurgiyantoro, B. (2019). Teori Pengkajian Fiksi. In Siti (Ed.), Gadjah Mada University Press (September,). Gadjah Mada University Press.
- Nusrah, Rahmawati, S., & Puspitasari, A. (2023). Penerapan Metode Copy The Master dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bantaeng. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2051–2060. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.548>
- Sofiani, B. M. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Copy the Master (Mc the M) Pada Siswa Kelas Xa SMA Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016. 6(2), 177–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.53952/jir.v6i2.241>
- Supriadi, S., & Sampara, J. (2018). Efektivitas Strategi Examples Nonexamples Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Makassar. *ALGAZALI: International Journal of Education Research*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/aijer.v1i1.10>
- Syukriady, D. (2022). Upaya Meningkatkan Antusias dan Kinerja Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Teks Deskripsi di Kelas VII MTs Yaspi Sambung Jawa Makassar Melalui

Model Pembelajaran Discovery Learning. <https://bajangjournal.com/>, 1(8), 2175–2194.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i4.2362>

Syukriady, D., Arief, H., & Jumriati, J. (2023). Telaah Unsur Ekstrinsik Cerita Pendek “Protes” Karya Putu Wijaya. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 4065–4080.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.6574>

Syukriady, D., Febianto, D., Mamonto, S., & ... (2023). Tantangan Guru Bahasa Indonesia Di Era Tranformasi Digital Dan Teknologi Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter Kuat Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6921–6930. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4339>

Tumpu, A. B. (2022). Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 96–115. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/3839>

Wahab, A. W., Supriadi, & Jumriati. (2023). Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Isolek: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa dan Sastra*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/isolek.v1i1.35>

Winarto, Y. T., Suhardiyanto, T., & Choesin, E. M. (2016). *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=Hr8waKo142IC>